

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan dilakukan untuk mencapai berbagai tujuan dan kesejahteraan rakyat. Era pembangunan yang dilaksanakan hingga saat ini disadari bahwa untuk pertumbuhan ekonomi yang saat ini cukup pesat namun belum dapat menyediakan lapangan kerja yang layak bagi angkatan kerja baik ditinjau dari segi pendapatannya maupun kesesuaian pekerjaan terhadap skill dan tingkat pendidikan. Pelaksanaan pembangunan dengan orientasi pemerataan juga dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan penghasilan kelompok masyarakat berpenghasilan rendah, mengingat dalam pembangunan penduduk juga berfungsi sebagai tenaga kerja (Dumairy, 1996:193). Untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi (yang berupa peningkatan output) sesungguhnya tersedia banyak pilihan, antara lain dengan melakukan investasi sumber daya manusia. Investasi ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain melalui pendidikan dan pelatihan (Mulyadi, 2003:206).

Dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat, pengalaman di berbagai negara menunjukkan bahwa makin maju perekonomian masyarakat makin menurun kontribusi sektor perekonomian pada ekonomi masyarakat, baik diukur oleh pendapatan domestiknya maupun dalam kesempatan kerjanya. Adanya pergeseran struktural dari sektor perekonomian mengarah pada sektor manufaktur dan jasa mengundang orang untuk berpendapat bahwa perubahan

struktur perekonomian mungkin ada kaitannya dengan variasi TPAK (Arfida, 2003:80).

Salah satu cara memperlancar proses pembangunan di sebuah negara adalah dengan cara menempuh strategi industrialisasi. Industrialisasi dianggap sebagai salah satu jalan pintas untuk mengatasi kemiskinan dan meningkatkan kemakmuran suatu negara. Negara yang sedang berkembang memerlukan industrialisasi agar negara tersebut bisa tumbuh dan berkembang secara cepat. Sebab dalam proses industrialisasi itu akan disertai dengan percepatan kemajuan teknologi, proses pelatihan sumberdaya manusia yang kemudian mampu meningkatkan produktivitas.

Pada sisi yang lain, masalah tenaga kerja menyangkut banyak aspek dan sifatnya menyeluruh, yang merupakan masalah nasional dan mempunyai implikasi atas kebijakan yang akan diambil. Penduduk Indonesia jumlahnya cukup besar sedang tingkat hidupnya masih relatif rendah, di pihak lain kekayaan sumber daya yang dimiliki Indonesia menunjukkan potensi yang menjanjikan untuk meningkatkan taraf hidup seluruh masyarakat Indonesia

Secara demografis, sejalan dengan perkembangan penduduk usia kerja, jumlah angkatan kerja di Kabupaten Bangkalan mengalami peningkatan yang berarti. Pada tahun 2008 sebanyak 567.122 orang, pada tahun 2009 sebanyak 584.755 orang, sedangkan pada tahun 2010 sebanyak 602.882 orang. Dari seluruh angkatan kerja tahun 2010 tersebut yang mempunyai kesempatan kerja sebanyak 572.551 orang. Sedangkan sisanya sebanyak 29.992 orang merupakan penduduk pencari kerja. Seperti yang terlihat pada tabel 1.1 di bawah ini

Tabel 1.1
Jumlah Tenagakerja Kabupaten Bangkalan 2008 -2010

NO	JENIS DATA	TAHUN		
		2008	2009	2010
1	Penduduk Usia Kerja	766.977	770.505	774.033
2	Angkatan Kerja	567.122	584.755	602.882
3	Kesempatan Kerja	538.533	555.308	572.551
4	Pencari Kerja	28.589	29.447	29.992

Sumber : BPS Kabupaten Bangkalan 2010

Di lihat dari keadaan tenaga kerja Kecamatan Burneh tahun 2008-2010 mengalami peningkatan jumlah angkatan kerja sebanyak 22.458 pada tahun 2008, 23.863 pada tahun 2009 dan 25.145 pada tahun 2010 begitu pula dengan penduduk yang memiliki kesempatan kerja juga mengalami peningkatan mulai dari 2008 hingga 2010 yang tercatat pada tahun 2010 adalah 22.745 dari keseluruhan angkatan kerja yang memiliki kesempatan kerja dan pada penduduk yang masih mencari kerja tercatat pada akhir 2010 adalah 2.411 jiwa dari keterangan di atas dapat kita lihat pada tabel 1.2 di bawah ini:

Tabel 1.2
Jumlah Tenagakerja Kecamatan Burneh 2008 -2010

NO	JENIS DATA	TAHUN		
		2008	2009	2010
1	Penduduk Usia Kerja	38.459	40.254	41.936
2	Angkatan Kerja	22.458	23.863	25.156
3	Kesempatan Kerja	20.265	21.548	22.745
4	Pencari Kerja	2.193	2.315	2.411

Sumber : BPS Kabupaten Bangkalan 2010

Sejalan dengan hal tersebut, maka peran sektor industri semakin penting. Keadaan tersebut dapat dilihat dari kontribusi perkembangan sektor industri di Kecamatan Burneh pada tahun 2008 sebanyak 168 unit usaha.

Sedangkan pada tahun 2009 sebanyak 173 unit usaha. Namun pada tahun 2009 sebanyak 176 unit usaha. Artinya industri yang berada di Kecamatan Burneh mengalami peningkatan yang berarti dari tahun ke tahun. Seperti yang terlihat pada tabel 1.2 di bawah ini

Tabel 1.3
Perkembangan Jumlah Perusahaan industri
Di Kecamatan Burneh Tahun 2008-2010

Produk	Desa	2008	2009	2010
Emping melinjo	Langkap	125	127	128
Olahan rajungan	Langkap	1	1	1
Batu bata putih	Benangkah	5	6	7
Anyaman bambu	Kapor, Arok	30	32	32
Melati	Tonjung	4	4	4
Telor asin	Tonjung	3	3	4
Jumlah		168	173	176

Sumber : BPS Kabupaten Bangkalan 2010

Berkaitan dengan data di atas bahwa Kecamatan burneh memiliki satu unit industri pengolahan rajungan yaitu terletak di Desa langkap, Produksi pengolahan rajungan tersebut memiliki potensi penyerapan tenaga kerja yang cukup banyak yaitu pada tahun 2008 memiliki 35 karyawan, tahun 2009 memiliki 50 karyawan dan pada tahun 2010 memiliki 80 kryawan seperti yang terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.4
Perkembangan jumlah produksi dan karyawan pada industri pengolahan
rajungan di Desa Langkap Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan
Tahun 2011 – 2013

JENIS DATA	TAHUN		
	2011	2012	2013
Jumlah Produksi / Ton	0,5 - 1	1 - 1,5	1,5 - 2
Karyawan Laki-laki	5	7	8
Karyawan perempuan	30	43	72
Jumlah karyawan	35	50	80

Sumer: Data Primer 3013, diolah.

Dilihat dari latarbelakang yang telah diuraikan diatas, maka sangat menarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jagung di Kabupaten Bangkalan. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penawaran tenaga kerja industri pengolahan rajungan di Desa Langkap Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan diantaranya : upah, usia, pengalaman kerja, status perkawinan, dan pendidikan. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul:

“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penawaran Tenaga Kerja Industri Pengolahan Rajungan di Desa Langkap Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Seberapa besar faktor upah, usia, pengalaman kerja, status perkawinan, pendidikan, mempengaruhi penawaran tenaga kerja industri pengolahan rajungan di Desa Langkap Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan.
2. Faktor apakah yang dominan dalam mempengaruhi penawaran tenaga kerja industri pengolahan rajungan di Desa Langkap Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh upah, usia, pengalaman kerja, status perkawinan, pendidikan, terhadap penawaran tenaga kerja industri pengolahan rajungan di Desa Langkap Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan.
2. Untuk mengetahui faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi penawaran pengrajin industri pengolahan rajungan di Desa Langkap Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1. Manfaat praktis:

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi para pengambil keputusan dalam menentukan kebijakan di bidang ketenagakerjaan
2. Sebagai bahan informasi yang berguna bagi semua pihak yang memerlukan dan berkepentingan dengan masalah-masalah penawaran tenaga kerja.

1.4.2. Manfaat teoritis:

1. Sebagai bahan pemikiran dan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan masalah ini.
2. Sebagai bahan untuk penelitian lebih lanjut bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam hal mengembangkan teori penawaran tenaga kerja

1.5 Sistematika Penulisan

Kerangka skripsi secara garis besar adalah sebagai berikut antara lain :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini secara ringkas memuat hal-hal yang mengantar kepada pokok permasalahan yang akan dibahas. Dimana terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memulai uraian tentang landasan teori yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas, penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, serta model analisa.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan sampel, prosedur pengumpulan data, serta teknik analisa yang akan menjelaskan variabel-variabel dalam penelitian ini dan pendekatan penelitian yang digunakan penulis.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi analisis hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum dan obyek penelitian, deskripsi hasil penelitian, hasil analisis dan pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi simpulan pembahasan dari hasil pembahasan penelitian bab-bab sebelumnya dan juga terdapat saran yang berhubungan dengan simpulan hasil penelitian.